

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang semakin maju di berbagai penjuru dunia, perusahaan dituntut untuk mampu mengatasi berbagai macam tantangan yang ada. Salah satunya di Indonesia. Era globalisasi membuat persaingan dalam dunia bisnis juga semakin meningkat. Para pelaku bisnis harus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghadapi persaingan yang ketat dan dengan cara yang sehat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menemukan berbagai inovasi baru yang membuat perusahaannya lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat. Peningkatan kinerja yang baik akan menghantarkan perusahaan dalam memenangkan pasar.

Salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan perusahaan agar perusahaannya dapat tetap beroperasi adalah investasi. Investasi yang dilakukan perusahaan dapat dengan cara *capital expenditure*. Pada umumnya, setiap perusahaan akan mengalokasikan *capital expenditure* dalam anggaran belanjanya. Tak hanya itu, beberapa perusahaan juga akan mempublikasikan realisasi *capital expenditure* yang telah terpakai di dalam ikhtisar laporan keuangan. Bagi perusahaan terbuka (*go public*), *capital expenditure* menjadi kebutuhan dalam kinerja di perusahaan yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Capital expenditure adalah alokasi yang dianggarkan untuk melakukan pembelian ataupun penggantian segala sesuatu yang dikategorikan sebagai aset perusahaan secara akuntansi. Tidak semua perusahaan menggunakan *capital expenditure* dalam anggarannya. Pada umumnya perusahaan tersebut adalah perusahaan yang telah memiliki aset jangka panjang maupun jangka pendek serta sudah menggunakan modal dalam jumlah yang besar. Contohnya, industri minyak, gas, alat-alat berat, dan perusahaan-perusahaan besar lainnya. *Capital expenditure* dapat berasal dari pembiayaan yang diperoleh dari internal maupun eksternal perusahaan. Pembiayaan internal perusahaan berasal dari laba

sedangkan pembiayaan eksternal dapat berasal dari pinjaman atau hutang. Sehingga secara sederhana, *capital expenditure* dianggap sebagai hal yang sangat penting untuk pengembangan dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar kemungkinan akan selalu mengalokasikan *capital expenditure* dalam anggarannya. Realisasi *capital expenditure* juga harus digunakan sesuai dengan anggarannya untuk memenuhi kebutuhan operasi perusahaan agar dapat memperoleh laba.

Menurut Setyowati et al (2016), *capital expenditure* adalah pengeluaran yang digunakan untuk penambahan harta tetap ataupun perbaikan harta tetap yang dapat menambah umur manfaat untuk periode akuntansi lebih dari satu tahun. Sedangkan Mulyadi (2005) menyatakan bahwa pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *capital expenditure* adalah biaya yang dapat meningkatkan efisiensi aktiva sehingga akan memperpanjang masa manfaat menjadi lebih dari satu periode akuntansi.

Laba yang akan diperoleh di masa mendatang juga dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Pada umumnya, laba yang terus meningkat berarti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang meningkat pula. Begitupun sebaliknya. Istilah kinerja sering dikaitkan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja merupakan suatu hal penting yang harus dicapai perusahaan karena kinerja adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja bisa diartikan pula sebagai suatu prestasi kerja. Sebagai prestasi kerja, maka penilaian prestasi kerja itu dapat dilihat dari siapa saja yang akan melakukan penilaian terhadap prestasi tersebut.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang peningkatan atau penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Biasanya periode dalam akuntansi adalah selama satu tahun. Pengukuran kinerja keuangan akan mengacu pada sejauh mana tujuan keuangan perusahaan seperti yang sudah direncanakan tersebut telah tercapai. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan ini akan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang terikat oleh perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal. Bagi pihak internal, hasil pengukuran ini akan dapat digunakan sebagai evaluasi perusahaan sekaligus perencanaan strategi ulang

dalam mencapai kinerja keuangan yang lebih baik lagi di tahun selanjutnya. Dan bagi pihak eksternal seperti para pemegang saham, akan menjadi dasar pertimbangan untuk menginvestasikan hartanya agar dapat menerima hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Menurut Tandelilin (2010) *return on asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Perusahaan harus mampu memanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk kegiatan operasinya secara efektif dan efisien agar mampu meningkatkan nilai ROA. Sedangkan *return on equity* (ROE) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. ROE sendiri sangat bergantung pada ukuran perusahaan, dimana perusahaan kecil akan memiliki modal yang relatif lebih kecil apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar. Menurut Arifin dan Syukri (2006), *net profit margin* (NPM) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan pendapatan operasi. Semakin baik kegiatan operasi suatu perusahaan maka semakin tinggi *net profit margin* (NPM). Sehingga *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu dari beberapa indikator suatu unit usaha yang digunakan untuk mengetahui laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset semakin baik pula. ROA dapat membantu perusahaan-perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi didalam praktek usahanya dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan

perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini tentu menjadi salah satu langkah dalam perencanaan strategi perusahaan.

Return on equity (ROE) juga merupakan salah satu faktor dasar untuk menentukan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan dalam ROE akan diukur berdasarkan pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Pengukuran ROE dapat dengan cara membagi laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. ROE dianggap sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan menyebabkan ROE semakin tinggi.

Net profit margin (NPM) juga merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan sebagai indikator penting untuk mengukur perusahaan. Rasio NPM ini akan menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Selain digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, *net profit margin* juga dapat mengetahui efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien agar mendapat laba yang tinggi.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang non keuangan dan telah terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan BUMN yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai macam sektor. Pemilihan sampel ini sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa *capital expenditure* BUMN yang tinggi dinilai dapat menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, yang dimaksud dari tingginya *capital expenditure* perusahaan-perusahaan BUMN adalah dari besaran realisasinya, bukan hanya dari nilainya. Ini berarti bahwa besaran nilai *capital expenditure* yang sudah ditetapkan di Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) harus benar-benar direalisasikan. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam BUMN biasanya akan cenderung lebih

menguasai pasar sesuai dengan bidang yang dioperasikan untuk memenuhi kebutuhan banyak orang. Dengan modal yang sebagian besar dikuasai oleh negara, maka keberadaan BUMN dilindungi oleh negara. Tujuan BUMN dalam pasal 33 khususnya ayat 2 dan 3 UUD 1945 yang menyatakan bahwa cabang-cabang produksi penting bagi negara yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Kemudian bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Jadi, kinerja yang bagus dari BUMN akan mampu memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi stabilitas perekonomian Indonesia.

Tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2013 sampai 2017. Peneliti memilih tahun 2013 sampai dengan 2017 karena pada saat tahun tersebut, banyak dilakukan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan konektivitas antar daerah. Ketika hendak melakukan pembangunan, perusahaan tentu memerlukan anggaran *capital expenditure*. Semakin besar capex yang dikeluarkan, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membangun infrastruktur. Bahkan, BUMN sendiri telah mengeluarkan capex dalam jumlah besar-besaran demi melaksanakan berbagai macam proyek infrastruktur yang tengah ditargetkan oleh pemerintah. Dengan jumlah capex yang besar, kemungkinan hal tersebut akan membuat BUMN-BUMN tersebut semakin dilirik oleh para investor. Namun sebelum menginvestasikan dana para investor juga tetap harus dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, apakah akan semakin meningkat atau malah semakin menurun.

Pada tahun 2013-2016, Indonesia mengalami kondisi makro ekonomi yang cukup baik. Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,78 persen. Angka tersebut turun dibandingkan dengan tahun 2012. Angka tersebut turun di tahun 2014 yakni dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07 persen. Kemudian, analisa makro ekonomi Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan bahwa realisasi pertumbuhan ekonomi tahun 2015 mencapai sekitar 4,73 persen, akan tetapi masih lebih rendah dari target pertumbuhan ekonomi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2015 yang sebesar 5,7 persen. Pada tahun 2016, secara makroekonomi kondisi Indonesia

pada tahun 2016 sudah lebih baik. Indonesia mengalami siklus ekonomi, di mana pertumbuhan ekonomi bisa tumbuh antara 6 hingga 6,3 persen. Sedangkan perekonomian Indonesia pada tahun 2017 tumbuh pada tingkat 5,05% yang didorong oleh stabilitas pertumbuhan konsumsi dalam negeri, peningkatan investasi dan ekspor. Perbaikan kondisi perekonomian global, khususnya negara maju mitra dagang utama mendorong peningkatan aktivitas perdagangan Indonesia.¹

Sebuah penelitian mengenai pengaruh *capital expenditure* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh Fitri (2014), Xhuvani (2017), dan Ilma (2018). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA). Hasil dari ketiga penelitian menyatakan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014) dan Nasution (2018) juga mengenai pengaruh *capital expenditure* terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity* (ROE). Hasil dari kedua penelitian menyatakan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian juga dilakukan oleh Mutiara dan Kartawinata (2015) dan Majanga (2018) mengenai pengaruh *capital expenditure* terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *net profit margin* (NPM). Hasil dari kedua penelitian menyatakan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pada penelitian ini penulis ingin meneliti pengaruh *capital expenditure* terhadap kinerja keuangan. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) sebagai rasio kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

¹ Dikutip dari <http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/bisniskeuangan/read>. Pada tanggal 8 Oktober 2018

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Return On Asset* ?
2. Apakah *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Return On Equity*?
3. Apakah *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.
2. Untuk mengetahui apakah *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.
3. Untuk mengetahui apakah *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini untuk berbagai pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk mengalokasikan *capital expenditure* yang telah dianggarkan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang semakin meningkat melalui berita baik kepada para pemegang saham.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan ketika hendak melakukan investasi pada suatu perusahaan di pasar saham agar dapat memilih perusahaan dengan kinerja perusahaan yang semakin meningkat agar dapat memberikan keuntungan berupa dividen.

3. Bagi pembaca atau peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi maupun referensi bagi pembaca dan peneliti lain yang ingin mengetahui tentang pengaruh

capital expenditure terhadap kinerja perusahaan serta dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima (5) bab yang berhubungan satu dengan lainnya. Secara sistematis penelitian ini dibagi menjadi:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Rumusan masalah yang dibahas adalah apakah terdapat pengaruh antara *capital expenditure* dengan kinerja keuangan perusahaan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori, yaitu teori sinyal. Sinyal adalah tindakan mengenai internal perusahaan yang diambil oleh manajemen perusahaan ketika manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan tepat serta mengetahui prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Teori yang digunakan berlandaskan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini. Serta kerangka konseptual yang menjelaskan maksud penelitian berupa bagan dengan menghubungkan pengaruh antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan populasi adalah perusahaan BUMN yang ada di Indonesia pada tahun 2013-2017. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan batasan tertentu. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi objek penelitian, deskripsi statistik masing-masing variable, pengujian hipotesis, dan hasil penelitian yang diperoleh dengan pendekatan teoritis yang menguatkan hasil penelitian. Objek penelitian adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Deskripsi variabel terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, sehingga dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.





-Halaman ini sengaja dikosongkan-